

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yakni, tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2021).

A.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan mempunyai enam tingkatan yang tercakup dalam *domain* kognitif antara lain :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk juga mengingat sesuatu yang spesifik dan seluruh badan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau pengetahuan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau obyek, Penilaian-penilaian itu berdasarkan pada suatu cerita yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

A.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru.

4) Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

A.4 Pengukuran Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2018), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan tersebut.

Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (multiple choice), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah.

Menurut Arikunto (2013), pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

- a) Baik, bila subjek mampu menjawab dengan benar 76 – 100% dari seluruh pertanyaan;
- b) Cukup, bila subjek mampu menjawab dengan benar 56 – 75% dari seluruh pertanyaan;
- c) Kurang, bila subjek mampu menjawab dengan benar 40 – 50% dari seluruh pertanyaan

B. Kesehatan Gigi Dan Mulut

B.1 Pengertian Kesehatan Gigi Dan Mulut

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI (2015), kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut, yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa mengalami disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan tubuh dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut.

B.2 Cara Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Menyikat Gigi

Menurut Amalia dalam Aqidatunisa (2022), menyikat gigi secara tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga di pengaruhi oleh

pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi. Anak sekolah dasar rentan terhadap kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, menyikat gigi minimal dua kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur malam merupakan kebiasaan yang dianjurkan. Namun, data Riskesdas (2018), menunjukkan bahwa hanya 2.8% penduduk Indonesia yang melakukannya dengan benar.

Tujuan dari menyikat gigi adalah untuk membersihkan gigi dari sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi, tetapi jika menyikat gigi dengan cara yang kurang tepat akan merusak permukaan gigi. Menyikat gigi dengan cara yang salah dapat mengakibatkan abrasi gigi dikarenakan tekanan pada saat menyikat gigi yang terlalu kuat dapat menyebabkan kerusakan gigi secara mekanis atau hilangnya lapisan email yang dapat menyebabkan gigi menjadi sensitif (Saputri, & Marjianto 2022).

Alat dan Bahan Menyikat gigi :

1. Sikat Gigi

Menurut Astuti (2019), memilih bulu sikat gigi yang soft atau lembut. Ukuran kepala sikat gigi kecil sehingga menjangkau seluruh bagian gigi dengan baik termasuk gigi yang paling belakang. Untuk gagang sikat gigi dipilih yang lurus dan tidak licin agar sikat gigi tetap bisa digunakan dengan baik walaupun dalam keadaan basah.

2. Pilih pasta gigi yang mengandung fluoride, karena fluoride berfungsi untuk menjaga agar gigi tidak berlubang.

3. Cara Menyikat gigi

- a. Siapkan sikat gigi dan pasta gigi.
- b. Basahi sikat gigi dengan air.

- c. Oleskan pasta gigi pada sikat gigi. Ukuran pasta gigi adalah sebesar kacang polong.
- d. Posisi sikat gigi pegang sikat gigi dengan sudut sekitar 45 derajat terhadap gusi.

4. Gerakan Menyikat

- a. Sikat bagian depan atas dan bawah dengan gerakan naik turun secara lembut/halus.
- b. Sikat bagian dalam gigi sikat bagian dalam gigi kanan kiri dengan gerakan mencungkil.
- c. Sikat bagian permukaan mengunyah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur untuk menyikat permukaan mengunyah gigi.
- d. Sikat bagian lidah dengan dari pangkal lidah bagian dalam dan maju secara perlahan kearah depan dalam satu gerakan. Ulangi gerakan tersebut sebanyak 2-3 kali.
- e. Sikat bagian belakang dengan gerakan melingkar (memutar) dengan lembut
- f. Lalu berkumur kumur dengan air bersih.
- g. Durasi menyikat gigi 2 menit

5. Hal yang perlu dihindari adalah

- a. Menyikat gigi terlalu keras.
- b. Menggunakan sikat gigi yang sudah rusak (ganti setiap 3 bulan).
- c. Berkumur terlalu cepat setelah menyikat gigi (biarkan fluoride bekerja).
- d. Dengan menyikat gigi dengan cara yang benar, dapat mencegah gigi berlubang, radang gusi, dan masalah mulut lainnya.

2. Gunakan Benang Gigi (*Dental Floss*)

Benang gigi membantu membersihkan sisa makanan dan plak yang terjebak di antara gigi yang tidak dapat dijangkau oleh sikat gigi. Lakukan ini setidaknya sekali sehari, terutama sebelum tidur.

3. Berkumur dengan Obat Kumur

Gunakan obat kumur yang mengandung antiseptik untuk membantu mengurangi plak dan bakteri di mulut, serta menjaga nafas tetap segar.

4. Perhatikan Pola Makan

Konsumsi makanan sehat yang kaya kalsium, seperti susu, keju, dan sayuran hijau, untuk menjaga kekuatan gigi. Hindari makanan manis seperti coklat dan permen dan yang bisa merusak enamel gigi dan menyebabkan gigi berlubang.

5. Hindari Merokok dan Alkohol

Merokok dapat menyebabkan masalah gusi dan bau mulut, sementara alkohol dapat mengurangi produksi air liur yang penting untuk melawan bakteri di mulut.

6. Rutin Periksa ke Dokter Gigi

Lakukan pemeriksaan gigi setidaknya dua kali setahun atau 6 bulan sekali untuk memastikan tidak ada masalah yang tersembunyi, seperti gigi berlubang atau penyakit gusi. Pemeriksaan dan pembersihan gigi rutin juga dapat mencegah masalah kesehatan mulut lebih lanjut.

7. Minum Air Putih yang Cukup

Minum air putih membantu menjaga kelembapan mulut dan membantu membersihkan sisa makanan dan bakteri yang ada di mulut.

B.3 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut seseorang antara lain : 1) kondisi sosial ekonomi, 2) usia, 3) jenis kelamin, 5) lingkungan, 6) sikap, 7) perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi seseorang adalah pengetahuan dalam menyikat gigi, dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan.

Menurut Hanis Arum Aqidatunisa, dkk, (2022), status kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu perilaku (*behavior*), lingkungan (*environment*), pelayanan kesehatan (*health service*), dan keturunan(*heredity*).

a. Lingkungan (*environment*)

Yang paling penting pengaruhnya terhadap kebersihan gigi dan mulut misalnya siswa berada dilingkungan kurang sehat, yang dimaksud kurang sehat yaitu orang-orang yang berada disekeliling siswa sering mengkonsumsi makanan yang lengket dan manis. Makanan yang dikonsumsi melalui mulut, maka sisa makanan yang tertinggal pada gigi yang akan diubah menjadi asam dan lama-kelamaan membentuk plak sehingga akan terjadi karang gigi.

b. Pelayanan Kesehatan (*health service*)

Peran petugas kesehatan juga sangat penting, selain melakukan upaya kuratif pada siswa juga harus diikuti dengan upaya promotif dan preventif, misalnya penyuluhan serta kegiatan sikat gigi bersama. Apabila petugas kesehatan aktif dalam memerikan program usaha kesehatan gigi sekolah maka dapat mempengaruhi kondisi mulut pada siswa yaitu dengan cara evaluasi bertahap. Namun apabila petugas kesehatan tidak aktif dalam memberikan program usaha kesehatan gigi sekolah maka dapat mempengaruhi kondisi kesehatan gigi pada siswa.

c. Keturunan (*heredity*)

Yang dimaksud yaitu bentuk susunan gigi dan rahang pada orang tua yang diturunkan ke anaknya, misalnya pada susunan gigi yang berjejal, sisa makanan yang menempel pada gigi sulit untuk dibersihkan, sehingga mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut.

d. Perilaku

Perilaku orang tua memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut karena perilaku merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi individu atau masyarakat. Semakin baik perilaku membersihkan gigi maka semakin baik tingkat kebersihan gigi, sebaliknya semakin jelek perilaku membersihkan gigi, semakin jelek pula kebersihan mulutnya, hal ini sesuai dengan

pendapat yang menyatakan bahwa menggosok gigi yang teratur akan menyebabkan kondisi rongga mulut semakin bersih dan baik, karena salah satu mengontrol plak yang dapat mencegah karies. Terlalu banyak perilaku yang dilakukan anak-anak sering mengkonsumsi coklat, permen dan makanan manis lainnya. Atau bahkan sering mengemut/menahan makanan dimulut pada malam hari sehingga ini memberikan faktor perilaku terhadap kesehatan gigi dan mulut (Novayanti dkk., 2023).

B.4 Akibat Tidak Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Gigi Berlubang (Karies Gigi)

Karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur jaringan keras gigi. Penyakit ini ditandai dengan gigi berlubang. Lubang gigi disebabkan oleh beberapa tipe dari bakteri penghasil asam yang dapat merusak karena reaksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, fruktosa, dan glukosa (Pariati & Lanasari, 2021).

2. Bau Mulut (Halitosis)

“Bau mulut atau istilah medis adalah halitosis merupakan aroma yang tidak sedap dari mulut disebabkan oleh bakteri yang berkembang di rongga mulut” (Ortiz dan Filippi, 2020).

3. Karang Gigi (Calculus)

Karang gigi adalah zat berkerak yang menempel pada gigi, membuatnya terasa keras, kuning, dan mungkin menyebabkan masalah gigi. Penghapusan plak memicu produksi karang gigi. Air liur mengandung kalsium yang akan mengendap dilapisan plak jika dibiarkan dalam waktu lama dan menjadi basa. Proses klasifikasi ini akan menyebabkan lapisan plak berubah menjadi karang gigi karena adanya bahan kimia metabolisme. Dan apabila sudah terbentuk karang gigi maka sebaiknya dilakukan pemeriksaan atau membersihkan karang gigi ke klinik atau puskesmas karena jika

dibiarkan dapat menyebabkan radang gusi, yang membuat gusi lebih rentan mengalami pendarahan. Peradangan pada jaringan gingiva, yaitu jaringan lunak yang mengelilingi gigi, dikenal sebagai gingivitis. Munculnya warna kemerahan pada permukaan gingiva dan perluasan pembuluh darah pada gingiva (Mahardika dkk., 2024)

4. Gingivitis

Gingivitis adalah suatu penyakit periodontal ringan yang ditunjukkan adanya gejala klinis berupa gingiva yang membengkak, warnanya merah, dan mudah berdarah tanpa ditemukannya tulang alveolar yang rusak. Salah satu penyebab dari gingivitis yaitu bakteri *Porphyromonas gingivalis*. Bakteri tersebut menempel dan menginisiasi maka terjadi pembentukan plak. Akumulasi plak dengan jumlah banyak memicu munculnya inflamasi yang dimulai dari vaskular yang berubah sebab meningkatnya aliran darah dan berdilatasinya pembuluh darah kapiler. Dampak gingivitis ini bisa berupa adanya masalah bayi lahir dalam kondisi prematur, kurang gizi, penyakit kardiovaskular, berat badan bayi lahir rendah, diabetes, stroke, sampai infeksi pada jaringan paru (Syahvanny dkk., 2022).

C. Media Komunikasi

C.1 Pengertian Media

Menurut Syaifudin dalam Rahartri (2019), media komunikasi adalah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mendistribusikan atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Fungsi Media Komunikasi adalah:

- a) Efektifitas: media komunikasi sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian informasi.
- b) Efisiensi: media komunikasi sebagai sarana untuk mempercepat dalam penyampaian informasi.

- c) Konkrit: media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang mempunyai sifat abstrak.
- d) Motivatif: media komunikasi sebagai sarana agar lebih semangat melakukan komunikasi.

C.2 Tujuan Media

Tujuan penggunaan media yaitu untuk memperjelas informasi yang disampaikan dapat merangsang pikiran, perhatian serta kemampuan sasaran. Dengan menggunakan media penyuluhan, penyuluh/fasilitator guru dapat memperkaya dan memperdalam proses belajar mengajar untuk membangkitkan motivasi, memberikan orientasi, melakukan evaluasi, memberikan tugas, memberikan rangkuman dan lain-lain (Wibowo dkk., 2023).

C.3 Macam Macam Media

- a. Media Cetak, yang termasuk kedalam media cetak yaitu yaitu seperti booklet, leaflet, flyer (slebaran), domino (lembar balik), pop-up book, poster, foto dan lain sebagainya.
- b. Media Elektronik, yang termasuk kedalam media ini adalah televisi, radio, video, slide, film dan lain sebagainya.
- c. Media papan (billboard), media ini termasuk media luar ruangan. Penyampaian informasi kesehatan dengan papan (billboard) biasanya dipasang di tempat umum seperti halte atau di pinggir jalan.

D. Media Domino

Dengan penerapan media pembelajaran kartu domino atau card sort dirasakan akan lebih efektif dan berhasil daripada menggunakan metode ceramah/informasi. Card sort disini bukan kartu yang biasa diperjual-belikan, melainkan suatu media untuk pembelajaran yang bentuknya dibuat seperti kartu domino. Media card sort memiliki kelebihan untuk membuat peserta didik lebih aktif semangat belajarnya dengan media pembelajarannya yang seperti permainan, terutama bagi peserta didik

Ada beberapa keunggulan media kartu domino dibandingkan media lainnya 12, yaitu: 1) Media ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajarnya. 2) Media ini dapat diadaptasi menjadi sebuah permainan sehingga siswa tidak mudah bosan. 3) Mudah meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berpikir logis (Tobing, 2020).



E. Media Leaflet

Leaflet ialah media cetak berbentuk selebaran yang memiliki fungsi untuk penyampaian informasi atau pesan – pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam kalimat maupun gambar, atau kombinasi. Lembaran leaflet hanya dilipat kemudian diberi desain yang menarik dan menggunakan bahasa yang sederhana agar

mudah dipahami oleh pembaca. Leaflet umumnya digunakan sebagai media promosi, baik berupa barang, produk atau jasa. Leaflet biasanya terdiri dari tiga sampai empat.

E.2 Karakteristik Media Leaflet

Karakteristik Media Leaflet Media leaflet pada umumnya diletakkan ditempat-tempat umum dan gampang terlihat. Hal ini disebabkan karakteristik media leaflet yang memang khusus didesain untuk dibaca secara cepat oleh penerimanya (Notoatmodjo, 2018).



Gambar 2.1 Leaflet

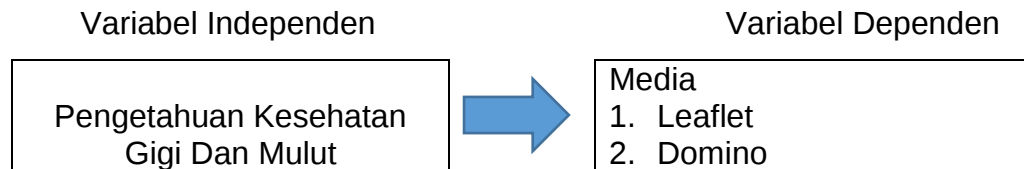
E.3 Kelebihan dan Kekurangan Media Leaflet

Kelebihan media leaflet sebagai media pembelajaran penyajian media leaflet simpel dan ringkas. Media leaflet dapat didistribusikan dalam berbagai kesempatan. Desain yang simpel tersebut membuat penerima tidak membutuhkan banyak waktu dalam membacanya.

Kekurangan media leaflet sebagai media pembelajaran adalah Informasi yang disajikan sifatnya terbatas dan kurang spesifik. Desain yang digunakan harus menyoroti fokus-fokus tertentu yang diinginkan. Sehingga dalam leaflet kita tidak terlalu banyak memainkan tulisan dan hanya memuat sedikit gambar pendukung (Notoatmodjo, 2018).

F. Kerangka Konsep

Untuk mempermudah pemahaman dalam melakukan penelitian, maka penulis menyusun kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

G. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel.

1. Media Leaflet merupakan sebuah alat media cetak berbentuk selembaran yang memiliki fungsi untuk penyampaian informasi atau pesan – pesan tentang kesehatan gigi dan mulut.
2. Media Domino merupakan media pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu domino untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah hasil tau atau pemahaman siswa/i tentang kesehatan gigi dan mulut yang dibagi menjadi 3 kategori (baik, sedang, buruk).